



Nazira Salsa Bila¹
 Bahardur²
 Emil Septia³

PERMASALAHAN REMAJA DALAM NOVEL DILAN: DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990 KARYA PIDI BAIQ

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap permasalahan remaja yang direfleksikan kembali dalam novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. Fokus penelitian ini adalah pada isu sentral yang dialami oleh tokoh remaja bernama Dilan yang menjadi tokoh utama, khususnya tentang gambaran upayanya dalam a) pencarian jati diri; b) masalah karena pengaruh lingkungan pergaulan; dan c) permasalahan kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga. Data penelitian adalah kata, frase, kalimat, dan paragraf dalam novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq yang menggambarkan permasalahan remaja dari tokoh Dilan. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik baca dan catat serta dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta konklusi data. Temuan penelitian menunjukkan a) Dilan mengalami masalah provokasi dan konflik yang mencerminkan reaksi individu remaja yang mungkin dipengaruhi oleh kurangnya pengendalian emosi; b) masalah lingkungan sosial yang penuh kekerasan dan tekanan sosial memperkuat kecenderungan sikap agresif tokoh Dilan; dan c) sikap tokoh ibu Dilan yang protektif dan kurang asertif membentuk perilakunya menjadi nakal.

Kata Kunci: Dilan, Jati Diri, Lingkungan Sosial, Pergaulan, Permasalahan Remaja

Abstract

This study aims to reveal the problems of adolescents that are reflected back in the novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 by Pidi Baiq. The focus of this study is on the central issues experienced by the adolescent character named Dilan who is the main character, especially regarding the description of his efforts in a) searching for identity; b) problems due to the influence of the social environment; and c) the problem of lack of parental attention in the family. The research data are words, phrases, sentences, and paragraphs in the novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 by Pidi Baiq that describe the adolescent problems of the character Dilan. The data were collected using reading and note-taking techniques and analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and data conclusion. The research findings show a) Dilan experiences problems of provocation and conflict that reflect the reactions of individual adolescents who may be influenced by lack of emotional control; b) problems of a violent social environment and social pressure strengthen the tendency of Dilan's aggressive attitude; and c) the attitude of Dilan's mother who is protective and less assertive shapes his behavior to become naughty.

Keywords: Dilan, Identity, Relationship, Social Environment, Teenage Problems

PENDAHULUAN

Apakah remaja adalah kelompok manusia yang bebas dari permasalahan kehidupan yang rumit? Apakah keberadaan remaja dalam keluarga dan masyarakat berkontribusi penting untuk kehidupan orang banyak? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menarik diperbincangkan mengingat saat ini banyak permasalahan masyarakat yang melibatkan remaja, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Bukan hanya di ruang domestik, permasalahan masyarakat yang melibatkan remaja juga telah terjadi di ruang publik dalam skala kasus yang besar. Sebagai contoh kasus-kasus pembunuhan dengan pelaku utama adalah remaja (Yasmin Audina & Naomi Soetikno,

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat
 email: nazirasalsabila866@gmail.com, iswadi70bahardur70@gmail.com, emil_pradise@yahoo.co.id

2024). kasus peredaran dan penggunaan obat-obatan terlarang yang juga melibatkan kaum remaja (Berlianti et al., 2024). Bahkan kasus pemerkosaan di berbagai daerah dan berbagai lapisan masyarakat yang melibatkan remaja sebagai pelakunya (Turap et al., n.d.). Contoh-contoh kasus yang disebutkan tersebut menunjukkan bahwa saat ini permasalahan dalam kehidupan remaja tidak dapat dipandang lagi sebagai hal yang biasa dan dalam skala kecil, melainkan penting untuk ditangani secara lebih serius dalam konteks hukum.

Secara teoretis, manusia yang dikelompokkan sebagai remaja adalah kelompok individu yang berada dalam rentang usia 11-20 tahun. Di rentang usia tersebut, seorang individu berada pada masa perkembangan antara masa anak-anak sebelum menemukan jati diri menuju dewasa. Dalam rentang usia itu juga, seorang individu sedang mengalami masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003). Pada rentang usia 11-20 tahun itu, seorang individu juga berada pada masa pencarian jati diri. Dalam proses pencarian jati diri itulah seorang individu sering kali mengalami konflik internal dan eksternal yang berdampak pada karakter kepribadiannya. Apabila di fase pencarian jati diri itu keluarga tidak menunjukkan peran maksimal untuk mendidik seorang individu, maka berbagai tindakan dan kebiasaan pribadi yang lebih sering bertujuan untuk memenuhi tuntutan emosi belaka (Fitri Afrita, Fadhillah Yusri). Hal itu tidak jarang berdampak buruk terhadap diri remaja secara umum. Paparan teori itu menunjukkan bahwa saat ini ada beragam faktor yang menyebabkan permasalahan pada diri remaja, di antaranya faktor lingkungan pergaulan yang tidak baik yang berdampak lagi terhadap kesehatan mental, faktor internal emosi, dan pendidikan dalam keluarga (Lubis et al., 2024)

Pergaulan remaja merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhannya. Pada masa remaja menjadi jalannya proses pematangan diri baik dari pematangan fisik maupun psikologinya. Pencarian jati diri yang kuat akan eksistensinya dapat memberikan faktor dorongan untuk berekspresi secara langsung maupun tidak langsung. Karena masa remaja sangatlah gampang di pengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, sehingga jika masa remajanya di pengaruhi oleh hal yang negative, dimungkinkan akan mengalami kegagalan dan gangguan psikologi dalam perjalanan kehidupan masa berikutnya yang mendatang. Sebaliknya jika masa remajanya diisi dengan hal yang positive dan di pengaruhi oleh lingkungan yang mendukung dalam pertumbuhan masa remajanya yang hal positif juga akan di pastikan akan berhasil dalam memasuki kehidupan berikutnya yang akan datang (Faiz et al., 2019).

Selain terjadi dalam kehidupan nyata, permasalahan remaja seperti tawuran, geng motor, dan kurangnya pendidikan dari sosok ayah dalam lingkungan keluarga, digambarkan dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilan Tahun 1990* karya Pidi Baiq. Novel ini mengungkapkan tentang remaja bernama Dilan. Sebagai remaja pria yang hidup di kota besar yaitu Bandung, Dilan digambarkan sebagai remaja yang duduk di bangku SMA dan mengalami berbagai masalah, baik di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan sekolahnya. Di lingkungan keluarga Dilan tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang cukup dari sosok ayah. Hal itu disebabkan karena ayahnya adalah tentara yang lebih banyak berada di luar rumah. Oleh karena ayahnya lebih banyak menggunakan waktu di luar rumah bertugas sebagai tentara, maka akhirnya Dilan jarang berkomunikasi secara intens dengan ayahnya tersebut. Hal itu berdampak terhadap proses pembentukan karakter Dilan sebagai manusia yang sedang berada di usia remaja. Dilan berusaha mencari perhatian dan kedekatan emosional dengan orang lain di luar rumah, misalnya dengan teman-temannya yang tergabung dalam geng motor. Dalam geng motor yang diikutinya, Dilan dijadikan sebagai pemimpin, seperti halnya seorang panglima di medan perang. Dalam kelompok geng motor itu juga Dilan memaknakan hubungan persaudaraan dan kedekatan emosional yang tidak didapatkannya dari sosok ayahnya menjadi bentuk tindakan aksi kebut-kebutan dan tawuran antar kelompok. Akhirnya aksi kebut-kebutan dan tawuran antar geng motor itulah yang menyebabkan Dilan dikeluarkan dari sekolahnya di Bandung.

Kajian terhadap permasalahan remaja telah ada dikaji sebelumnya oleh peneliti lain sebelumnya. Di antara adalah penelitian yang dilakukan Sriasih (2022) meneliti Permasalahan remaja dan penanggulangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja semakin meningkat dan mencapai titik kritis, dengan berbagai faktor penyebab seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh pergaulan bebas, dan akses mudah terhadap media

yang mempromosikan perilaku negatif. Penelitian lain dilakukan oleh Christiani & Mulajaya (2024) meneliti tentang Remaja, masalah dan penanggulangannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan advokasi dan penyuluhan tentang remaja, masalah-masalah yang dihadapi, serta cara menanggulangnya, telah berhasil dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Jatisari, Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 87 siswa kelas 8 dan 9, dan berlangsung selama satu hari. Para siswa terlihat aktif dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Mereka juga memahami dampak buruk dari perilaku kenakalan remaja, baik dari segi hukum, kesehatan, maupun agama. Penelitian lain dilakukan oleh (Azizah, (2022) meneliti tentang Kebahagiaan dan permasalahan remaja. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa masalah yang paling sering dirasakan remaja berkaitan dengan prestasi akademik, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Namun, tidak ada detail lebih lanjut tentang hasil penelitian tersebut. Persamaan penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sama sama meneliti permasalahan remaja.

Alasan mengkaji permasalahan remaja dalam konteks keluarga dan masyarakat sangatlah penting, karena masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan perilaku mereka di masa depan. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja dapat membantu dalam menciptakan intervensi yang efektif untuk membentuk masyarakat yang lebih sehat. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang dialami oleh remaja memerlukan penelitian yang mendalam untuk memahami dampaknya secara menyeluruh. Meningkatnya kasus kriminalitas dan masalah sosial yang melibatkan remaja menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap dinamika sosial dan peran keluarga dalam membentuk perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola perilaku berisiko dan faktor protektif, serta mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif, agar remaja dapat berkembang menjadi individu yang sehat dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif analisis. Dalam penelitian ini metode deskriptif analisis diawali dengan mendeskripsikan fakta fakta yang kemudian disusul dengan dengan proses analisis (Ratna, 2020). Relevan dengan kajian masalah penelitian ini, maka metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan berbagai permasalahan remaja yang tergambar dalam novel Dilan : Dia Adalah Adalah Tahunku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik baca catat dengan cara, 1). Membaca novel Dilan dia adalah dilanku tahun 1990 karya pidi baiq. 2). Memahami isi novel Dilan dia adalah dilanku tahun 1990 karya pidi baiq 3). Menandai kata-kata berupa teks atau kutipan representasi remaja tahun 90-an dalam Pada novel Dilan dia adalah dilanku tahun 1990 karya Pidi Baiq. Data yang telah terkumpul selanjutnya diabsahkan menggunakan teknik triangulasi teori. Penerapannya adalah dengan cara mengecek kesahihan informasi dalam data terkait masalah yang diteliti menggunakan teori yang relevan. Teori yang relevan dengan masalah tersebut adalah teori faktor penyebab permasalahan kenakalan remaja. Setelah data diabsahkan menggunakan teori, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2020). Teknik interaktif dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bagian ini akan dipaparkan potret permasalahan remaja indonesia menunjukkan bahwa novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq menggambarkan berbagai permasalahan remaja yang relevan dengan konteks sosial di indonesia.

Pencarian Jati diri

Proses pencarian jati diri merupakan fenomena yang umum terjadi pada remaja, termasuk tokoh dilan dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq. Dalam novel ini, dilan digambarkan sebagai seorang remaja yang sedang berjuang menemukan identitas di tengah lingkungan yang penuh tantangan. Proses ini terlihat dari bagaimana dilan bereaksi terhadap situasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadinya. Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

Data 1

“kamu ke mana?” “bangun kesiangan,” jawab dilan. “gak sekolah, terus nongkrong di sini (di warung bi eem).” Di sekolahku (juga ada beberapa sekolah lain) kalau kesiangan gak boleh masuk karena pintu gerbang sekolahnya dikunci, sengaja biar persis sama dengan penjara.” (Baiq,2020:335)

Berdasarkan kutipan data di atas, menunjukkan pencarian jati diri dan rasa ketidakpuasan dilan terhadap aturan di sekolah. Ini mencerminkan konflik internal yang sering dialami remaja ketika mereka merasakan adanya ketidakcocokan antara diri mereka dengan aturan yang ada. Dan hal ini, tindakan dilan yang memilih untuk nongkrong di warung Bi Eem setidaknya tidak bisa masuk sekolah menggambarkan upayanya untuk mencari kebebasan dan identitas di luar sistem yang ia anggap mengekang.

Data 2

“Aku bergerak mendekat ke Dilan, lalu berdiri di sampingnya. Kamu kenapa?” tanyaku. Dilan tiba tiba berseru, sambil memandang anhar dan guru-guru yang ada disitu, tapi tangannya menunjuk kepadaku: “ kepala sekolah nampar dia, kubakar sekolah ini! Apalagi Cuma Anhar.” (Baiq,2020:330).

Kutipan data di atas, menggambarkan permasalahan Dilan yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Dalam kutipan di atas, Dilan berteriak dan menunjuk ke arah guru-guru, yang menunjukkan bahwa bagi Dilan, pencarian jati diri tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang siapa dirinya, tetapi juga tentang bagaimana ia mengekspresikan dirinya dalam menghadapi norma dan aturan yang menurutnya mengekang.

Data 3

“Tepat pada waktu kepala sekolah sedang pidato, pak suripto datang menergurnya. Tanpa kata kata pak suripto langsung narik kerah belakang baju dilan. Dengan itu bermaksud mau narik dilan untuk keluar dari barisan kelasku. Apa yang dilakukan pak suripto nyaris terjengkang. Kudengar dilan berseru: “heh? Apa ini? “apa melawan?” tanya pak suripto. “ya! aku melawan! Jawab dilan dengan cukup keras, sampai membuat semua orang menengok ke arah suara dilan.”(Baiq,2020:173-174).

Berdasarkan kutipan data di atas, menunjukkan tanda tanda pencari jati diri melalui aksinya yang menantang aturan di sekolah. Ketika dilan berkata, “ya!aku melawan!”, dia tidak hanya melawan pak suripto secara fisik tetapi juga mempertanyakan norma norma aturan yang diterapkan kepadanya. Dilan tampak berada pada fase di mana ia sedang mencari dan menegaskan identitasnya sebagai individu yang memiliki hak untuk diperlakukan adil. Dalam hal pencarian jati diri, perlawanan dilan dapat dipahami sebagai usaha untuk membangun rasa harga diri dan integritas moral di hadapan orang-orang yang berkuasa di sekitarnya.

Data 4

“aku tidak bisa memaklumi guru yang begitu bu, ibu.” Jawab dilan.”iya, kamu pasti ada sebabnya kenapa jadi berani,” kata bu rini. Dilan diam. “hormati orang lain jika ingin dihormati,”kata dilan kemudian. “iya,” kata bu rini menghela nafas. “kami mengerti,” kata pak aslan. “aku ga melawan guru, bu,” kata dilan lagi. “iya.” (Baiq,2020:177)

Berdasarkan kutipan data di atas, menunjukkan Dilan dalam proses pencarian jati diri melalui interaksinya dengan Bu Rini. Dilan menunjukkan sikap kritis terhadap otoritas guru, mencerminkan usaha untuk memahami dan menetapkan nilai-nilai pribadi, seperti rasa hormat timbal balik. Dia menghadapi dilema antara kepatuhan dan menegaskan prinsipnya terhadap tindakan yang dianggap tidak adil. Melalui dialog tersebut, Dilan berusaha menyatakan posisinya sambil membangun identitas yang konsisten dengan nilai-nilai yang dia anut. Proses

ini menggambarkan perkembangan karakter Dilan dalam menyeimbangkan kepatuhan dengan integritas pribadi.

Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan identitas remaja. Dalam novel ini, dilan yang terlibat dalam geng motor menunjukkan bagaimana pengaruh teman sebaya membantu perilaku dan pandangan hidup seorang remaja. Geng motor bagi dilan bukan sekedar tempat untuk bersosialisasi, tetapi juga menjadi ruang di mana ia merasa di akui dan diterima. Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

Data 5

“Aku gelisah, mencemaskan nasib dilan dan piyan, siapa pun siswa yang dekat mereka pasti dihajarnya. Apalagi kalau dilan dan piyan, mungAkin akan dihajar habis-habisan dengan cara yang lebih parah lagi, karena mereka tau dilan dan piyan adalah kawan anhar didalam satu geng motor.” (Baiq,2020:151)

Berdasarkan kutipan data di atas, menunjukkan bagaimana lingkungan pergaulan mempengaruhi Dilan, terutama melalui keterlibatannya dalam geng motor. Keterlibatan ini membuat Dilan menjadi lebih rentan terhadap kekerasan, baik sebagai pelaku maupun korban. Lingkungan geng motor mempengaruhi bagaimana orang lain melihat Dilan dan menempatkannya dalam situasi berisiko tinggi. Sebagai anggota geng motor, Dilan mengalami komplikasi dalam hubungan sosialnya dan meningkatkan kemungkinan terlibat dalam konflik serta kekerasan. Lingkungan ini membentuk persepsi orang terhadap Dilan, menjadikannya sasaran potensial untuk kekerasan yang lebih parah dibandingkan siswa lainnya. Ini menggambarkan bagaimana afiliasi sosial dan pergaulan dapat memengaruhi kesejahteraan serta cara individu dipandang dalam konteks sosial yang lebih luas.

Data 6

“Kata Rani beberapa siswa tertentu lebih memilih nongkrong di warung Bi Eem. “oh,”kataku. Langsung ku tebak Dilan pasti disana. “biar pada bisa merokok.” Kata Nandan. “iya.” Kata Rani. “kan dijdikan basecapm geng motor juga,” kata Nandan. “iya?,”tanyaku dengan diriku yang makin yakin bahwa Dilan selalu nongkrong di sana setiap waktu istirahat.” (Baiq,2020:330).

Berdasarkan kutipan data di atas, menunjukan pengaruh lingkungan pergaulan dimana kebiasaan dilan yang sering nongkrong di warung Bi Eem bersama teman-temannya, yang dijadikan basecamp deng motor mencerminkan pencarian idetitas dan pengakuan kelompok. Hal ini menunjukkan bagaimana lingkungan pergaulan dapat memberikan rasa kebersamaan yang sulit di temukan di tempat lain, meskipun itu berarti harus melibatkan diri dalam perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial.

Data 7

“Pak suripto dan guru yang lain memerintah semua siswa untuk masuk dalam kelas. Aku juga masuk dan bingung ada apa sebenarnya? Mereka melempari sekolah dengan batu, salah satunya mengenai kaca dari jendela kelas yang berada di dekat pintu gerbang.” (Baiq,2020:152)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukakan pengaruh lingkungan pergaulan. Hal ini keterlibatan dalam geng motor ini tidak hanya mempengaruhi individu tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitar, termasuk sekolah. Tindakan melempar batu sebagai bentuk protes atau konflik menunjukkan bagaimana norma kekerasan yang ada dan geng motor meluas ke kehidupan sehari-hari menciptakan lingkungan yang berbahaya bagiremaja lainnya.

Data 8

“ini si anhar!”katanya. “emang kenapa, sih dia?”kutanya wati. “kemaren dia malak!”jawab waati. “gak ngasih, terus dia pukulin anak itu.” “sama siapa malaknya? “kutanya dia karena dilan ikut juga.” (Baiq,2020:156).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan pengaruh lingkungan pergaulan. Keterlibatan Dilan dalam tindakan kriminal kecil-kecilan seperti pemalakan, yang dipicu oleh tekanan kelompok sebaya dan lingkungan pergaulannya. Partisipasi dilan dalam tindakan kekerasan ini menunjukkan bagaimana norma dan kelompok negatif dalam kelompok dapat menurur

dan mempengaruhi anggota-anggotanya untuk berpartisipasi dalam tindakan yang melanggar hukum.

Kurangnya Perhatian Keluarga

Kurangnya perhatian orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dilan. ayah dilan yang seorang tentara digambarkan jarang hadir di rumah karena tugas-tugasnya, sedangkan ibunya digambarkan lebih toleran terhadap kenakalan dilan selama tidak mencapai tingkat kriminal. Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

Data 9

“Hari rabu, ibu Dilan datang ke sekolah. Wati yang memberi tahu bahwa orang itu ibunya dilan. Kata dia, tadinya dilan mau dipecat, tapi setelah terjadinya nego, akhirnya diberi kesempatan untuk tetap sekolah dengan diberi masa percobaan selama satu bulan. Sambil makan ibu dilan bilang: ya, kita tidak bisa mengkritik tanpa lebih dulu memahami apa yang kita kritik itu termasuk kita bisa menghakimi anak remaja tanpa kita tau memahami kehidupannya.” (Baiq,2020:181).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan kurangnya sikap perhatian orangtua dalam mendidik anak. Tokoh ibu Dilan yang lebih berfokus pada pemahaman dari pada aturan. Sementara sikap ini dilandasi dengan sikap baik, tetapi dalam perkembangan dilan, hal ini ini justru mempertegas kurangnya batasan dan arahan yang ia butuhkan dalam masa-masa pembentukan identitas.

Data 10

“Dilan memang nakal. Tapi, ya selama masih wajar, buat bunda oke, lah. Asal jangan sampai kelewat batas seperti melakukan tindakan kriminal.” (Baiq,2020:187).

Berdasarkan kutipan di atas tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap orang tua yang cenderung membiarkan perilaku anaknya dengan terlalu banyak kebebasan. Dalam konteks ini, ibu Dilan memberikan kebebasan yang cukup besar kepada Dilan, yang dinyatakan sebagai "nakal" namun masih dianggap wajar. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu Dilan lebih fokus pada batasan-batasan yang tidak melibatkan tindakan kriminal, daripada memberikan pengawasan atau bimbingan yang lebih ketat.

SIMPULAN

Dalam novel Dilan: dia adakah dilanku tahun 1990 karya Pidi Baiq, pencarian jati diri yang dialami Dilan saat remaja digambarkan, dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari keluarga. Dilan sebagai tokoh utama menunjukkan bagaimana remaja kerap terjebak dalam konflik internal dan eksternal ketika berusaha mencari jati dirinya. Lingkungan pergaulan Dilan, terutama keterlibatannya dalam geng motor, berperan penting dalam pembentukan identitasnya. Geng motor menjadi wadah bagi Dilan untuk merasa diakui dan diterima, meski harus melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial dan hukum. Aksi-aksi yang dilakukan Dilan seperti menyerang, berkelahi, dan nongkrong di warung Bi Eem menggambarkan bagaimana identitas kelompok dan rasa solidaritas dapat mempengaruhi individu untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok.

Dilan kerap menunjukkan ketidakpuasan dan penolakan terhadap aturan dan norma di sekolah. Reaksinya terhadap tindakan penguasa, seperti gurunya, mencerminkan pencarian jati diri di mana Dilan berusaha menegaskan identitasnya sebagai individu yang berhak diperlakukan secara adil. Perlawanan yang ditunjukkan Dilan tidak hanya terhadap individu tertentu, tetapi juga terhadap sistem yang dianggapnya membatasi kebebasannya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga, terutama dari ayah yang jarang hadir dan ibu yang permisif menjadi faktor lain yang mempengaruhi perkembangan Dilan Sikap ibunya yang cenderung toleran terhadap kenakalan Dilan selama tidak sampai ke tingkat kriminal, membuat Dilan terlalu leluasa hingga pada akhirnya mendorongnya untuk melakukan perilaku berisiko lebih lanjut.

Dilan berada pada fase pencarian dan penegasan jati dirinya sebagai seorang individu. Penelusuran ini bukan hanya tentang siapa dirinya, tapi juga bagaimana ia dipandang oleh orang

lain, terutama dalam hal harga diri dan integritas moral. Dilan menunjukkan upaya membangun rasa harga diri dan mengupayakan pengakuan jati dirinya sebagai sosok yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan. Secara keseluruhan, novel ini menggambarkan proses pencarian jati diri remaja yang rumit dan seringkali menantang. Pengaruh lingkungan sosial dan kurangnya perhatian keluarga menjadi faktor penting yang membentuk perilaku dan pandangan hidup Dilan, serta memberikan gambaran realistis tentang dinamika kehidupan remaja dalam mencari jati diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2013). Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja Tantangan perubahan yang dibawa oleh era globalisasi. *Azizah*, 4(2), 295–316.
- Baiq. (2020). *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 1, 2024 | 1861. 7, 1861–1864.
- Christiani, C., & Mulajaya, R. P. (2024). Remaja, Masalah dan Penanggulangannya. *Suara Pengabdian* 45, 3(1), 8–16.
- Faiz, M., Tabrani, A., & Busri, H. (2019). Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Pendekatan Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Nosi*, 7(1), 97–108. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/4412>
- Fitri Afrita, F. Y. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Sinauer Associates*, 2(1), 40–45.
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., & Andina, F. (2024). EVOLUSI REMAJA USIA 17-19 TAHUN: ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGANNYA. 7, 7899–7906.
- Ratna. (2020). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar.
- Sriasih, N. G. K. (2022). *PERMASALAHAN REMAJA DAN PENANGGULANGANNYA Ni Gusti Kompiang Sriasih I*. Repository Poltekkes Denpasar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). *TINDAK PIDANA PEMERKOSAAN: REALITAS KASUS DAN PENEGAKAN HUKUMNYA DI INDONESIA*. 1–17.
- Yasmin Audina, & Naomi Soetikno. (2024). SOCIAL SUPPORT: KUNCI PENINGKATAN SELF-ACCEPTANCE PADA REMAJA PELAKU TINDAK KRIMINAL Abstrak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 492–501.